ILUMINASI: Journal of Research in Education
Vol. 2 No. 1 Tahun 2024 | 49 – 56
http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/ILUMINASI/index

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Problem Solving Terhadap Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VI MIN 3 Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019

Kumarudin
MIN 3 Grobogan, Grobogan, Indonesia
higmatyar@gmail.com

Abstract

INCREASING STUDENT LEARNING MOTIVATION THROUGH PROBLEM SOLVING METHODS FOR FIQH SUBJECTS IN CLASS VI MIN 3 GROBOGAN 2018 / 2019 ACADEMIC YEAR. This PTK discusses the use of problem solving methods in class VI Fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan. The formulation of the problem in this research is whether the application of the Problem Solving method can improve Fiqh learning outcomes for class VI at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan. This research uses a classroom action approach (PTK), with the aim of improving student learning outcomes in Fiqh subjects using the Problem Solving method. The results of the research concluded that the results of observations of student learning activities carried out in cycle I reached 60.25% and in cycle II it increased to 990%. and in line with student learning outcomes in cycle I 58.53% and cycle II further increased to 92.3% in the good category. The increase that occurs shows that success indicators have been achieved.

Keywords: *problem solving; learning motivation; fiqh*

Abstrak

PTK ini membahas tentang penggunaan metode Problem solving dalam pembelajaran Fiqih kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penerapan metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Grobogan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK), dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dengan metode Problem Solving. Hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa hasil observasi aktifitas belajar siswa yang dilakukan pada silus I mencapai 60,25% dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 990%. dan sejalan dengan hasil belajar siswa pada siklus I 58,53% dan siklus II lebih meningkat menjadi 92,3% dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi menunjukkan adanya ketercapaian indikator keberhasilan.

Kata kunci: pemecahan masalah; motivasi belajar; fiqih

A. Pendahuluan

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama. Mereka merasakan bahwa dalam hal jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, temapat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdi kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan hanya cara mereka mengabdi dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama yang dianutnya. Itulah sebabnya, bagi orang-orang Muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam, agar manusia dapat mengarah kepada fitrah mereka tersebut kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdi dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adan ya Pendidikana Agama dari satu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh Agama yang benar.

Dengan adanya gambaran tersebut maka dalam konsep Penelitian Tindakan Kelas ini akan mencoba meneliti dan mencari jalan keluar *(way out}* dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak untuk menghadapi masalah-masalah dari yang paling kecil sampai kepada masalah yang

sulit yang akan mereka hadapi pada kehidupan yang akan datang, karena seperti dalam penjelasan diatas bahwa untuk mencari kehidupan yang *mawadah warahmah* tidak lepas dari permasalahan yang akan mereka hadapi sebelum dan pada waktu menjalani kehidupan yang sebenarnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan mengangkatnya dalam penelitian *action research,*dengan judul *"*meningkatkan motivasi siswa melalui metode Problem Solving Terhadap Mata Pelajaran Fiqih di kelas VI MIN 3 Grobogan*".*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Grobogan pertama kali berdiri dengan nama dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pengumpulan data menggunakan beberapa cara yaitu pendekatan partisipatif, interview, dan observasi.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Grobogan, Kabupaten Grobogan. Sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ketiga di kab. Grobogan, MIN 3 Grobogan terus melakukan upaya-0upaya pengembangan dan penyempurnaan guna menciptakan suasana kondusif terhadap pembelajaran.

Dalam usianya yang sekarang, madrasah ini telah memiliki hampir semua sumberdaya pendidikan yang dipergunakan. Sarana prasarana tersedia cukup lengkap.Saat ini madrasah ini telah menjadi "THE FIRST CLASS" bukan "Second Class" bagi masyarakat.MIN 3 Grobogan memiliki 362 siswa yang terdiri dari,184 siswa laki-laki dan 178 siswa perempuan,yang terbagi adalam 13 rombel.Adapaun jumlah jumlah guru sebanyak 16 orang,dan tenaga kependidikan 5 orang.

Adapun penelitihan ini dilaksanaka di MIN 3 Grobogan yang terletak di JL.MAJATAMA RT.02 RW.03, Manggarwetan, Kec. Godong, Kab. Grobogan, Jawa Tengah.. Maka penelitihan ini kami fokuskan pada kelas VI MIN 3 Grobogan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Pelatihan ini di lakukan pada pembelajaran Fiqih semester.

Berdasarkan dengan waktu, pokok bahasan, serta faktor lainnya peneliti kan menuangkan pola-pola yang kami lakukan. Dengan bentuk sebagai berikut.

1. Siklus Pertama

Pada perencanaan tindakan I, peneliti menerapkan metode problem solving model teknik Jigsaw dengan mempersilahkan dari beberapa sisiwa untuk menjelaskan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan kemampuan masing-masing dari beberapa literature yang mereka baca dari buku perpustakaan maupun dari buku lainnya memberikan penghargaan bagi mereka yang beragresif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang ada dan teknik ini kami gunakan dalam pokok bahasan Bersuci Dari Hadats,Najis dan Kotoran. Selain itu peneliti melukan diskusi dengan guru mata pelajaran Fiqih, mengenai metode Problem solving teknik jigsaw yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran Fiqih.

Hasil dari observasi dan tindakan siklus pertama. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti (observer) bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi (lampiran). Hasil pengamatan pada tahapan pra instruksional, kegiatan siswa cukup bagus dengan keseriussan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, dengan diawali penjelasan guru secara garis besar agar siswa dapat mengetahui dan tahu tujuan yang akan dicapai deengan melibatkan pemikiran dari siswa itu sendiri dan mengkolaborasikan jawabannya dengan pendapat teman sekelompoknya, sehingga tingkat kefahaman siswa lebih mengenah dan lebih meresap pada memori siwa.

Memasuki kegiatan tahap instruksional, kegiatan pembelajaran kontekstual yang terpenting adalah siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman belajar masing-masing individu. Dengan ditambah teknik community learning membuat siswa lebih dalam lagi memahami maksud dan makna yang terkandung dari materi yang dipelajari, karena siswa bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.

Setelah siswa menerima materi pembelajaran kontekstual model *community learning,* selanjutnya siswa di beri evaluasi berupa kuis. Serta latihan soal *closed book*, masing-masing kelompok menyerahkan hasil diskusinya. kemudian guru melemparkan pendapat dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk dikritisi dan disempurnakan. Untuk peningkatan prestasi siswa dapat dilihat dari skor dari kuis, kemudian dibandingkan dengan skor tes awal untuk melihat

apakah ada peningkatan dari skor yang merupakan hasil pembelajaran konstektual model *community lerning*.

Refleksi pada siklus pertama yaitu Tujuan peneliti menerapkan metode pembelajaran kontekstual dengan teknik *community lerning* adalah untuk dapat membelajarkan siswa dengan tingkat pemahaman yang lebih luas dengan belajar sesama kelompok, diharapkan lebih memahami karena dari kecenderungan membentuk masyarakat belajar adalah memaduhkan pendapat teman satu dengan pendapat teman lainnya sehingga tingkat kefahaman lebih dalam lagi. Lebih-lebih dalam pembelajaran kontekstual guru tidak begitu disarankan untuk menuntaskan segala masalah, problem atau kasus yang ada dalam materi. Guru harus lebih banyak melibatkan siswa terlebih dahulu untuk dapat memecahkan dan mencari cara pemecahannya terlebih dahulu. Kemudian guru pada tahap akhir berhak mengomentari serta menyempurnakan kesimpulan yang di buat oleh para siswanya.

Penerapan metode pembelajaran kontekstual model community learning ini masih dirasa belum maksimal hasilnya, semua itu di karenakan siswa masih terpengaruh oleh pembelajaran yang dulu, yakni kebanyakan untuk mentranfer pengetahuan Fiqih hanya dengan model ceramah. Sehinggah siswa perlu beradap tasi lagi, untuk menyikapi hal itu maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memacu siswa agar berani mengungkapkan gagasannya atau berpendapat walaupun itu tidak sempurna.
b. Memacu siswa agar lebih banyak membaca buku-buku dari literature yang bervariasi yang telah di sediakan di perpustakaan sekolah. Agar lebih luas dalam memahami pelajaran khususnya materi Fiqih.
c. Memberikan pengertian akan pentingnya membentuk masyarakat belajar serta berfikir kritis terhadap tingkat kefahaman para siswa.
d. Mencari teknik lain yang dapat menyempurnakan dan lebih simple, karena teknik *community learning* walaupun praktis tetapi banyak menyita waktu.

2. Siklus Kedua

Setelah dilaksanakan tindaka siklus II, dari metode problem solving diperoleh hasil pengematan sebagai berikut :pada tiap pra instruksional kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil test akhir. Setelah dilaksanakan tindaka siklus II, dari metode problem solving diperoleh hasil pengematan sebagai

berikut :pada tiap pra instruksional kegiatan siswa cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil test akhir.

Memasuki kegiatan instruksional siswa untuk belajar sendiri-sediri tentang materi dan guru masih membuka pertanyaan bagi siswa yang belum memahami materi tentang " Istinja' ". Memasuki kegiatan belajar kelompok aktifitas siswa dalam mengerjakan tugas kelompok menurut hasil pengamatan kegiatan siswa cukup baik, dalam pembelajaran kelompok ini mereka tidak hanya mengerjakan tugas saja akan tetapi juga mereka saling membantu teman satu kelompoknya didalam memahami pelajaran yang dipelajari. Demikian pula komunikasi siswa serta kerjasamannya. Ketergantugan positif, kerja sama yang baik, komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran kelompok nampak pada saat kegiatan pemberian soal-soal test kelompok.

Pada akhir tindakan siklus II ini diperoleh hasil bahwa kualitas belajar siswa cukup bagus. Terdapat bebrapa indikator dari keberhasilan ini, yaitu:

a. Siswa makin aktif dalam kegiatan pembelajaran.
b. Siswa terlatih untuk bekerjasama dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendfapat serta menghargai pendapat orang lain sehingga dengan demikian dapat mengembangkan daya pikir dan daya nalar siswa.
c. Dengan metode problem solving siswa mendapat pengalaman untuk memecahkan masalah dengan temannya sehingga siswa menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan temannya.

Guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator sekaligus sebagai motivator, untuk menarik minat belajar siswa terhadap materi pelajaran sekaligus memotivasi untuk aktif dalam pembelajaran kelompok.

D. Simpulan

Dengan penerapan metode problem solving (pemecahan masalah) dikelas VI MIN 3 Grobogan, maka motivasi belajar siswa semakin bertamabah yang dibuktikan dengan : Pertama, banyaknya siswa yang sering berargumen dalam memecahkan permasalahan dengan menggunakan literatur yang telah dibaca yang kebanyakan dari buku perpustakaan atau bertanya lewat gurunya di luar ataupun kepada orang tuanya.Kedua, Siswa dapat ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar dalan lebih berpikir kritis dari pada sebelumnya, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.Ketiga, Terdapat suatu interaksi antara guru dengan siswa saling mendapatkan pengalaman dan masukan, karena dalam kegiatan belajar

mengajar keduanya saling mengemukakan argumen-argumen yang diperoleh dari sumber buku yang berbeda. Keempat, Siswa dikelas tersebut memberikan respon positif dan semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar ini terlihat dengan adanya siswa yang mengantuk dan bahkan tidur sekalipun.

DAFTAR PUSTAKA

Anselm,Strauss & Juliet corbin. Dasar-dasar Penelitia Kuantitatif (Prosedur Teknik dan Teori Graunded). Penyadur Djunaidi Ghony. PT Bina Ilmu, Malang:1997

Dimyati. Dr, "Belajar dan Pembelajaran", PT Rineka Cipta, Jakarta: 1994.

Zuhairini. Dra. H, "Metodihk Khusus Pendidikan Agama" ,Biro Ilimiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel,Malang : 1983.

Muhibin Syah, " Psikologi Pendidikan"PT Remaja Rosdakarya , Bandung: 2003

Raymond J. Wlodkowski, "Motivasi belajar", Cerdas Pustaka.Jakarta: April 2004.